



Irma Nurdianti<sup>1</sup>  
 Chaprilia Pati Rahma<sup>2</sup>  
 Lili Masrina Yanti D<sup>3</sup>  
 Febby Yunita Sari<sup>4</sup>  
 Tirta Nurani<sup>5</sup>  
 Budi Setiawan<sup>6</sup>

## PENYUSUNAN SILABUS SERTA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SERTA PENGAPLIKASIAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN SD

### Abstrak

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kompetensi guru, menjelaskan tentang komponen dan langkah-langkah pembuatan silabus dan RPP. Serta pengaplikasian delapan keterampilan dasar belajar mengajar dalam simulasi pembelajaran PKN di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui proses mencari data dari berbagai sumber dan referensi jurnal atau artikel yang relevan untuk kemudian dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian. Dari penyusunan jurnal ini maka penulis berharap bagi para calon guru untuk mampu memahami pengertian dan landasan penyusunan silabus dan RPP, prinsip-prinsip dan komponen penyusunan silabus dan RPP, langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP, mempraktekkan penyusunan silabus dan RPP dengan benar.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Rancangan Pembelajaran, Penyusunan Bahan Ajar

### Abstract

Teaching materials are all forms of materials used to assist teachers or instructors in carrying out teaching and learning activities in class. This research aims to determine the preparation of the Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) to improve teacher competence, explaining the components and steps for creating the syllabus and RPP. As well as the application of eight basic teaching and learning skills in Civics learning simulations in elementary schools. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data collection techniques are obtained through the process of searching for data from various sources and relevant journal references or articles to then be analyzed according to research needs. From the preparation of this journal, the author hopes that prospective teachers will be able to understand the meaning and basis for preparing syllabi and lesson plans, the principles and components of preparing syllabi and lesson plans, the steps for preparing syllabi and lesson plans, and practice preparing syllabi and lesson plans correctly.

**Keywords:** Teaching Materials, Learning Plans, Preparation of Teaching Materials

### PENDAHULUAN

Upaya menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik diperlukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas.

Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau  
 email: irmanurdianti@student.uir.ac.id, chapriliapatirahma@student.uir.ac.id,  
 lilimasrimayantidaulay@student.uir.ac.id, febbyyunitasari@student.uir.ac.id,  
 tirtanurani@student.uir.ac.id, budisetiawan.2021@student.uny.ac.id

digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran (Magdalena, 2020: 312).

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting diantaranya adalah komponen guru, peserta didik, pengelolaan, dan juga pembiayaan. Beberapa komponen yang tersebut saling keterkaitan dan dalam mendukung dalam menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Guru merupakan profesi yang pekerjaan utamanya adalah mengajar dan mendidik siswa agar mereka memiliki seperangkat bekal untuk menghadapi kehidupannya. Pekerjaan mengajar dan mendidik secara profesional memerlukan keahlian khusus.

Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Kebiasaan penggunaan bermacam-macam bahan ajar akan mempermudah mengembangkan kualitas yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang untuk setiap tenaga pengajar dalam hal ini dosen untuk membuat bahan ajar (buku) bagi para mahasiswanya tidak hanya menggunakan, membaca, dan mempelajarinya saja, namun dapat menciptakan suatu produk yaitu bahan ajar sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar dan memahami materi perkuliahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka (Nuryasana, 2020: 968).

Definisi Bahan ajar yang lain dikemukakan oleh National Centre For Kompetensi Based Training (Ilmiawan, 2018: 102) adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistemis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Pada penulisan kali ini, penulis akan menguraikan tentang konsep penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), prosedur menyusun silabus dan RPP. Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016: 2).

Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansipelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu. Untuk itu sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik (Ritonga, 2022: 344).

Penyusunan jurnal ini akan mencakup pengertian dan landasan penyusunan silabus dan RPP, prinsip-prinsip dan komponen penyusunan silabus dan RPP, langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP, mempraktekkan penyusunan silabus dan RPP.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literature*. Marzali (2016: 27) Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.

Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Jadi, kita bukanlah orang yang pertama meneliti topik, masyarakat dan daerah tersebut

Dalam penelitian ini penulis memilih studi kepustakaan atau studi literatur dengan mengumpulkan referensi buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan surat dan penyimpanan surat. Sementara untuk data pendukung literature berupa jurnal-jurnal dan bahan bacaan yang akurat dan sesuai topik pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yakni peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data original dari data pertama dilapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui proses mencari data dari berbagai sumber dan referensi jurnal atau artikel yang relevan untuk kemudian dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh sumber data serta deskripsi yang terhadap apa yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Silabus**

Istilah Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar (Wahyuhono, 2016: 90).

Sejalan dengan itu, Depdiknas (dalam Zulhanif, 2018: 45) juga mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai: “Garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah ini digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Dalam pengertian yang agak lebih rinci, silabus didefinisikan sebagai: “rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Zubaidi, 2015: 16).

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, sasaran-sasaran mata pelajaran, keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik, urutan topik-topik yang diajarkan, aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran, berbagai teknik evaluasi yang digunakan (Prabowo, 2016: 831).

Dari penjelasan para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.

### **Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum mengajar guru harus merancang dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh: Hernawan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin di capai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran tersebut. Desain pembelajaran merupakan upaya untuk mendesain proses pembelajaran agar menjadi sebuah kegiatan yang efektif, efisien dan menarik dimulai dari kegiatan analisis untuk menggambarkan masalah pembelajaran kemudian menentukan

alternatif solusi untuk mengatasinya, Evaluasi merupakan langkah selanjutnya untuk menilai apakah solusi yang dipilih dapat berperan efektif dan efisien dalam mengatasi masalah (Zulhanif, 2018: 45).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016: 13).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luass mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih (Nirwana, 2019: 73). Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan RPP yaitu suatu rencana atau prosedur pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan suatu proses belajar mengajar demi ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan.

#### **Langkah-Langkah Penyusunan Silabus**

Pengembangan Silabus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. dalam Kurikulum, Silabus merupakan penjabaran standar Kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Sejalan dengan pendekatan sistem, maka langkah-langkah sistematis penyusunan silabus secara garis besar dimulai dengan mengidentifikasi standar kompetensi, kemudian menentukan sejumlah kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Zuhidah (2006: 11) dalam pengembangan silabus ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi, (2) mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap, (3) mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan sekuensi, dan (4) mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Sejalan dengan itu, Badan Standar Nasional Pendidikan 2006 (BSNP) menyebutkan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar dapat diambil dari standar isi yang biasanya sudah baku, kecuali yang belum ada dapat disusun sendiri oleh penyusun/pengembang silabus.
  2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran  
Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan: potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
  3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya pendidik, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
  4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi  
Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
  5. Penentuan Jenis Penilaian  
Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.
  6. Menentukan Alokasi Waktu  
Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.
  7. Menentukan Sumber Belajar  
Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- Langkah-Langkah Penyusunan RPP**
1. Mengkaji SKL, SK/KI-KD, indikator dan silabus untuk mendalami capaian kompetensi serta mengidentifikasi peluang aktifitas pembelajarannya.
  2. Menentukan identitas, yang meliputi:
    - a. Kelompok Belajar, yaitu nama kelompok satuan PAUD dan Dikmas.
    - b. Tema/ Subtema, yaitu dapat mengacu pada silabus/ Program Tahunan/RKM/ buku panduan pendidik.
    - c. Derajat/ Tingkatan atau Kelompok Usia.

- d. Alokasi waktu, adalah keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
3. Menuliskan Standar Kompetensi/ Kompetensi inti/ Tahapan pencapaian perkembangan yang ada dalam silabus.
4. Menuliskan kembali kompetensi dasar yang ada dalam silabus.
5. Menuliskan Indikator yang sudah dirumuskan dalam silabus.
6. Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Rumusan tujuan pembelajaran harus mengacu pada SK, KD dan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan pada setiap pertemuan.
7. Menguraikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan uraian singkat dari materi pokok yang memuat konsep, fakta, prinsip, prosedur yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran. Sebaiknya, materi pembelajaran dikembangkan dari berbagai sumber tidak hanya dari satu buku teks pembelajaran saja.
8. Menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diimplementasikan dalam kegiatan nyata.
9. Menguraikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam silabus dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah yang lebih rinci dan operasional. Kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
10. Menentukan media/alat, bahan dan sumber pembelajaran.
  - a. Mengacu pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajara.
  - b. Media/alat pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik.
  - c. Bahan berupa material yang digunakan selama proses pembelajaran.
  - d. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan dalam mendukung pengalaman belajar peserta didik.
11. Mengembangkan penilaian.
  - a. Penilaian dikembangkan mengacu pada indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.
  - b. Menggambarkan prosedur dan instrumen penilaian pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.
  - c. Menggambarkan pedoman penskoran.
  - d. Menggambarkan strategi untuk melakukan tindak lanjut.

#### **Komponen Penyusunan RPP**

1. Identitas pembelajaran
2. Tema/Sub Tema Pembelajaran
3. Standar Kompetensi/Kompetensi Inti/Tahapan pencapaian perkembangan
4. Kompetensi Dasar
5. Indikator
6. Tujuan pembelajaran
7. Materi pelajaran
8. Metode Pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran
10. Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
11. Penilaian hasil belajar.

#### **Landasan Penyusunan RPP**

1. Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 perubahan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Permenpan dan RB nomor 15 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
3. Peraturan Bersama Mendikbud. Dan Kepala BKN nomor 03/III/PB/2011 dan nomor 8 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
4. Permendikbud. RI nomor 39 tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan angka Kreditnya.
5. Pemendikbud. Nomor 21 tahun 2016 tentang standar Isi pendidikan dasar dan menengah.

6. Pemendikbud. Nomor 22 tahun 2016 tentang standar Proses pendidikan dasar dan menengah.

### **Tujuan dan Manfaat RPP**

RPP bertujuan dapat memberikan landasan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan pembelajaran, Mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis. Sedangkan manfaat RPP adalah sebagai pedoman atau acuan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran disekolah adalah cara sekolah agar mencapai kompetensi siswa. Proses pembelajaran tersebut kegiatan guru yang sengaja dilakukan agar membuahkan hasil yang efektif, efisien dan menarik keaktifan siswa. Itulah sebabnya, RPP dibuat dengan fungsi sebagai arah (rencana) yang akan ditempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan kompetensi, kemampuan siswa dan kebutuhan siswa mencapai tujuan pembelajaran (Gustiansyah, 2020: 88).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi untuk pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran sudah di laksanakan secara sistematis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga berjalan secara efektif, berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan, serta proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang di perlukan oleh peserta didik dan tidak melewati kemampuan berfikir dari peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, dengan disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat belajar dengan baik melalui sebagian pelaksanaan kegiatan tertentu dengan digunakannya metode yang tepat dengan keadaan peserta didiknya (Seagara, 2022: 100).

### **Tinjauan Umum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pada K-13 dan Kurikulum Merdeka**

Sejak diberlakukannya K-13 secara nasional meskipun pada tahap awal baru menjangkau beberapa sekolah tertentu- tidak bisa lagi menyusun RPP dengan urutan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar,(KD) indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dicanangkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada K-13 terjadi beberapa perubahan terkait RPP antara lain perubahan rumusan kompetensi, bentuk pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan cara penilaian.

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan nama K-13, mensyaratkan perubahan pola pikir (mindset) yang mendasar. Perubahan ini membawa implikasi dalam komponen dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Esensi strategi pembelajaran dalam K-13 menekankan pada dimensi modern pedagogic, yakni menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach).

Secara rinci cakupan perubahan RPP yang termuat pada K-13 meliputi beberapa hal. Pertama, perubahan rumusan kompetensi pada K-13 yakni perubahan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik. Jika pada KTSP, kompetensi yang ada dalam RPP berupa SK dan KD, maka dalam K-13 kompetensinya berubah nama menjadi Kompetensi Inti atau KI dan Kompetensi Dasar atau KD. Jadi susunan kompetensi dalam RPP-nya kini berubah menjadi KI, KD, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Kompetensi inti pada dasarnya berisi peningkatan yang diharapkan dari kemampuan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan yang diusung oleh K-13 terdiri dari peningkatan sikap, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Peningkatan sikap terdiri dari peningkatan sikap spiritual dan peningkatan sikap sosial.

Kedua, K-13 juga merubah bentuk pembelajaran. K-13 untuk jenjang Sekolah Dasar menginginkan semua mata pelajaran melebur menjadi satu tema, dengan intilah pembelajaran tematik. Hal ini membawa konsekwensi pada perubahan bentuk RPP. Jika RPP sebelumnya disusun per mata pelajaran, kini RPP harus disusun per tema.

Ketiga, perubahan pendekatan pembelajaran juga terjadi pada K-13. Jika pada kurikulum sebelumnya guru tidak ditentukan harus menggunakan suatu pendekatan tertentu, pada K-13 guru diharuskan menggunakan pendekatan saintifik. Akibatnya, skenario pembelajaran harus menyesuaikan dengan pendekatan tematik tersebut. Penyusunan skenario pembelajaran pada RPP K13 dalam kerangka pendekatan saintifik.

Yang terakhir, sistem penilaian pada K-13 menggunakan sistem baru, yang dikenal dengan sistem penilaian autentik. Sistem penilaian ini membawa konsekwensi guru lebih sibuk

melaksanakan proses penilaian dari pada urusan pembelajaran itu sendiri. Sistem penilaian yang rumit inilah yang menyebabkan guru kesulitan mengimplementasikan di dalam kelas.

### **Pengaplikasian Delapan Keterampilan Dasar Belajar Mengajar Dalam Simulasi Pembelajaran Pkn Sd**

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas gurunya. Demikian pentingnya peranan guru, pemahaman terhadap tugas yang diembannya mutlak diperlukan. Cakupan tugas guru dapat disajikan dalam bentuk bagan berikut ini.

1. Profesi
2. Mendidik
3. Mengajar
4. Melatih
5. Meneruskan dan Mengembangkan nilai-nilai hidup
6. Meneruskan dan Mengembangkan IPTEK
7. Mengembangkan Keterampilan dan Penerapannya
8. Menjadi Orangtua ke dua
9. Auto-Pengertian: Homo Ludens Homo Puber Homo Sapiens
10. Transformasi Diri
11. Autodentifikasi
12. Mendidik dan mengajar masyarakat menjadi warga negara indonesia yang bermoral Pancasila
13. Mencerdaskan Bangsa Indonesia
14. Kemanusiaan
15. Kemasyarakatan

Mengingat pentingnya tugas guru, kualitas pembelajarannya pun perlu ditingkatkan, salah satunya melalui pemantapan di bidang kemampuan dan keterampilannya selaku guru kelas agar lebih mantap lagi. Dalam rangka peningkatan kualitas kinerja pembelajarannya, delapan keterampilan dasar mengajar (teaching skills) harus dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar tersebut biasa diberikan pada mahasiswa calon guru melalui kegiatan micro teaching pada saat Anda mengikuti kegiatan PPL 1 di semester 7. Oleh karena itu sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa dibekali delapan keterampilan mengajar, agar pembelajaran PKn di kelasnya menjadi lebih efektif.

Keterampilan dasar tersebut adalah (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi, (7) keterampilan mengelola kelas (8) dan keterampilan mengajar kelompok kecil.

#### **1. Keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn SD**

Jenis keterampilan bertanya ada 2 macam yaitu, bertanya tingkat dasar dan bertanya tingkat lanjut. Perlu diketahui bahwa dalam keterampilan bertanya kebiasaan yang perlu dihindari adalah, (1) mengulangi pertanyaan sendiri, (2) mengulangi pertanyaan siswa, (3) menjawab pertanyaan sendiri, (4) mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban salah, (5) mengajukan pertanyaan ganda, (6) menunjuk dulu sebelum bertanya. Sebaiknya pertanyaan diajukan dulu, anak diberi kesempatan berpikir, baru ditunjuk, sehingga anak sudah punya konsep untuk menjawabnya/sudah siap dari hasil pikir tadi.

Keterampilan bertanya diawali dari memberikan pertanyaan sehari-hari yang pasti dihadapi oleh semua orang, Contoh, mengapa PKn bukan PKN? Pertanyaan tersebut dilontarkan guru dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi/mengaktifkan siswa, memberikan motivasi kepada siswa, memeriksa pemahaman siswa tentang materi yang telah diterangkan. Dalam hal ini, kualitas pertanyaan yang disampaikan guru akan menentukan kualitas jawaban yang diberikan siswa.

#### **2. Keterampilan Memberi Penguatan Pada pembelajaran PKn SD**

Coba diingat- ingat seberapa seringkah Anda memberi penguatan pada siswa Anda yang memiliki kelebihan/kesuksesan ? Dalam bentuk apa saja penguatan itu? Penguatan adalah keterampilan yang dapat memberi respon positif atas kinerja siswa yang baik. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka menumbuhkan motivasi pada siswa agar meningkatkan kinerjanya



supaya lebih baik lagi. Siswa yang kinerjanya belum baikpun sebaiknya perlu dimotivasi dengan penguatan agar tidak patah semangat.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran PKn SD  
Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam membuat perubahan-perubahan cara (inovasi) dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya variasi dalam cara penyampaian pembelajaran, suasana belajar menjadi tidak membosankan.
4. Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran PKn SD  
Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dalam cara menyajikan informasi yang telah disusun secara terorganisasi dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti. Tujuan dari keterampilan menjelaskan adalah untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep, bernalar, dan terlibat dalam berpikir, dan untuk mendapat balikan, pertanyaan dan pendapat dari siswa terhadap isi informasi yang dijelaskan tersebut.
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran PKn SD  
Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan dalam menciptakan kesiapan mental siswa untuk mulai pembelajaran. Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam membuka pelajaran, yaitu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan, serta membuat kaitan.
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dalam Pembelajaran PKn SD  
Guru tentu saja sering melakukan diskusi kelompok kecil. Pelaksanaan diskusi kelompok dengan jumlah peserta yang kecil biasanya lebih efektif dari pada yang jumlah pesertanya besar. Kelompok kecil ini biasanya diikuti peserta yang jumlahnya kurang dari sepuluh orang, topiknya jelas, ada interaksi tatap muka, dan berlangsung sistematis.
7. Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PKn SD  
Pengertian keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan kondisi kelas yang baik untuk berlangsungnya pembelajaran yang optimal. Tujuan pengelolaan kelas adalah (a) mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab, (b) menyadari kebutuhan mahasiswa, dan (c) memberikan respon terhadap perilaku mahasiswa.
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan dalam Pembelajaran PKn SD  
Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan untuk mengadakan (1) pendekatan positif secara pribadi, (2) mengorganisasikan siswa (3) membimbing dan memudahkan belajar, (4) merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## SIMPULAN

Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sementara pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah 1) langkah pengembangan silabus yaitu mengisi identitas, mengkaji standar kompetensi, mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, mengidentifikasi masalah pokok, mengembangkan pengalaman belajar, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar, 2) langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu mengisi identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pokok menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan menyusun kriteria penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Desidiasti. (2017). Pengaplikasian Delapan Keterampilan Dasar Belajar Mengajar Dalam Simulasi Pembelajaran PKN SD. (Online). <https://desidiasti.wordpress.com/2017/07/11/12-pengaplikasian-delapan-keterampilan-dasar-belajar-mengajar-dalam-simulasi-pembelajaran-pkn-sd/>. (diakses pada 21 November 2023).
- Dugdug, I Nengah. (2011). Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu di SMA. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol 1 No. (2).
- Gustiansyah, Kasna. dkk. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal DAROTUNA*. Vol 1 No.2.
- Ilmiawan, Arif. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *JISIP*. Vol 2 No.3.
- Magdalena, Ina. dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2 No.2.
- Nirwana. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*. Vol 1 No.2.
- Nuryasana, Endang dan Noviana Desiningrum. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 1 No.5.
- Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Prabowo, Kukuh Bayu dan Puput Wanarti Rusimamto. (2016). Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Dasar Sistem Komputer di SMK Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 05 No. 03.
- Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. (2016). Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.
- Ritonga, Adella Priscila. dkk. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*. Vol 1 No. 3.
- Segara, Risqi dan Akrim. (2022). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajarsn*. Vol 3 No.2.
- Wahyuhono. (2016). Peningkatan Kompetensi Menyusun Silabus Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru sdn 2 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6 No.2.
- Widarto. (2014). Penyusunan RPP Pada Kurikulum 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaidi, Ahmad. (2015). Model-Model Kurikulum/Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Cendekia*. Vol 13 No.1.
- Zulhanif. (2018). Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi di SDN 165 Pekanbaru. *Jurnal PIGUR*. Vol 01 No. 02.
- Zulhidah. (2006). Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Potensia*. Vol 5 No.2.